

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru dalam mempermudah penyampaian pesan (materi) maupun informasi kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Pada anak berkebutuhan khusus penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami perbedaan dengan anak seusianya, baik secara fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional yang mempengaruhi proses pertumbuhan serta perkembangannya, sehingga memerlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus akan mempermudah jalannya proses pembelajaran karena dapat membantu penyampaian materi menjadi lebih mudah untuk dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus.

Terdapat beberapa kategori anak berkebutuhan khusus salah satunya ialah anak dengan gangguan autisme. Anak autisme merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya hambatan dalam berkomunikasi, interaksi sosial, serta perilaku. Selain itu anak dengan gangguan autisme juga mengalami hambatan dalam berkonsentrasi serta keterlambatan dalam bidang akademis.

Berbagai hambatan yang dialami anak autisme dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan media yang didesain secara konkret serta menarik sehingga dapat mempermudah anak autisme dalam memahami pelajaran.

Pembelajaran yang diberikan kepada siswa autisme di SLB Mini Bakti disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Salah satu pembelajaran pengetahuan umum yang diajarkan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam serta fenomena yang terjadi di dalamnya. Di antaranya seperti mengenal bagian-bagian tubuh makhluk hidup khususnya hewan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di SLB Mini Bakti, pada kelas VI dengan kekhususan autisme, terlihat guru sedang mengajarkan mata pelajaran IPA tentang materi bagian-bagian tubuh makhluk hidup khususnya hewan. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang digunakan guru pada mata pelajaran IPA yaitu mengenalkan bagian-bagian tubuh makhluk hidup. Pada prinsipnya, tujuan dalam mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan agar siswa dapat mengetahui bahwa hewan juga merupakan makhluk hidup sama seperti manusia yang mempunyai mata, telinga, mulut, tangan, serta kaki sehingga dengan pengetahuan tersebut diharapkan siswa dapat menyayangi serta mengasihi sesama makhluk hidup khususnya hewan.

Dalam menyampaikan materi mengenai bagian tubuh hewan, media yang digunakan oleh guru berupa media dua dimensi bergambar hewan yang ukurannya tidak terlalu besar sehingga membuat siswa autisme tidak dapat melihat dengan jelas bagian-bagian tubuh hewan tersebut. Gambar bagian tubuh hewan yang berukuran tidak terlalu besar seperti gambar cakar pada burung, serta sirip pada ikan.

Media yang digunakan memiliki ukuran yang tidak terlalu besar sehingga membuat siswa autisme tidak dapat melihat dengan jelas bagian-bagian tubuh yang terdapat pada hewan. Seperti yang diketahui, siswa autisme mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak sehingga dikhawatirkan siswa tidak

dapat memahami dengan baik konsep bagian-bagian tubuh yang terdapat pada hewan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA kelas VI kekhususan autisme mengenai materi mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan. Pertama, rendahnya tingkat konsentrasi siswa dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik. Kedua, tidak digunakannya media yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih. Ketiga, terdapat salah satu siswa yang belum bisa membedakan antara sirip ikan dengan sayap burung.

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang dialami oleh siswa dikarenakan media yang digunakan tidak dapat membantu dalam mendalami materi bagian-bagian tubuh pada hewan. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Salah satu siswa diberikan pertanyaan mengenai alat gerak pada ikan, siswa tersebut menjawab sayap padahal jawaban yang seharusnya adalah sirip. Hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang menunjang pembelajaran mengenai materi mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan. Media yang digunakan berupa media kartu dua dimensi bergambar hewan yang berukuran tidak terlalu besar membuat siswa tidak dapat melihat bagian-bagian tubuh hewan dengan jelas. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang mampu dalam memahami konsep sayap dan sirip yang terdapat pada burung dan ikan. Seperti yang diketahui bahwa siswa autisme mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak yaitu dalam hal ini adalah konsep sayap yang terdapat pada burung dan sirip yang terdapat pada ikan. Oleh sebab itu, sebaiknya media yang digunakan dapat memperlihatkan bentuk serta ukuran bagian tubuh hewan dengan lebih jelas kepada siswa sehingga siswa dapat memahami konsep perbedaan bentuk sayap yang terdapat pada burung serta sirip yang terdapat pada ikan.

Oleh karenanya diperlukan media pembelajaran yang mencakup gambar (visual) yang mendekati konkret dan berukuran lebih besar agar siswa autisme dapat melihat dengan jelas bagian serta bentuk tubuh hewan yang berukuran kecil, sehingga siswa dapat membedakan bentuk dari bagian-bagian tubuh hewan. Selain itu diperlukannya juga penjelasan mengenai nama dan fungsi dari bagian-bagian tubuh hewan. Media yang terdapat gambar, warna, dan bentuk yang beragam dapat menarik perhatian dan menimbulkan semangat belajar pada siswa autisme.

Aaron & Gitten dalam Joko Yuwono berpendapat mengenai beberapa poin yang berharga dari kondisi anak autisme tentang *good rote memory* yaitu “beberapa anak dengan gangguan autistik menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam mengingat dan belajar hafalan. Pada kasus tertentu anak autistik mungkin dapat mengingat nama-nama kota atau nama-nama tempat, atau bahkan urutan arah jalan saat berpergian ke tempat tertentu, nomor telepon, dan peta hanya dengan melihat beberapa kali saja (*visual learner*)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak autisme lebih mudah menangkap informasi menggunakan media yang bersifat visual.¹

Media visual dapat digunakan pada pembelajaran bagi siswa autisme karena sifatnya yang konkret. Menurut Arsyad penggunaan gambar ataupun foto yang realistis lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal. Dalam proses pembelajaran, media visual mempunyai peran penting dalam memperkuat ingatan, serta dapat memudahkan pemahaman dikarenakan media visual dapat memberikan hubungan yang bermakna antara materi dengan dunia nyata.²

¹ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik: Kajian Teoritik dan Empirik*, (Bandung: Alfabeta 2012)

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006)

Menurut Nawawi dkk anak autisme lebih mudah memahami hal konkret yang dapat dilihat dan dipegang daripada hal abstrak.³ Sejalan dengan pendapat ahli tersebut sebenarnya objek pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran IPA adalah objek yang *real* atau nyata, tetapi dikarenakan terdapat beberapa objek yang tidak dapat dihadirkan ke dalam kelas maka dibuatnya media pembelajaran yang mendekati seperti objek tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan konsep peneliti dalam membuat media pembelajaran mengenai mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan yaitu selain menampilkan tampilan visual yang menarik dengan adanya warna dan gambar hewan dan bagian-bagian tubuh hewan, peneliti juga ingin menampilkan nama serta fungsi dari bagian-bagian tubuh hewan tersebut. Jadi di dalam media yang akan peneliti buat selain terdapat gambar mengenai bagian-bagian tubuh hewan, tetapi juga terdapat nama serta fungsi dari bagian-bagian tubuh hewan, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui nama serta fungsi dari bagian tubuh hewan tersebut. Salah satu media yang sesuai dengan konsep peneliti adalah media pembelajaran *Pop Up Book*.

Media pembelajaran *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang berisi lipatan-lipatan kertas yang terdiri dari berbagai macam bentuk yang jika dibuka akan menimbulkan kesan timbul atau visualisasi tiga dimensi yang menarik.

Keunggulan media *Pop Up Book* adalah dengan tampilan media visualisasi yang berdimensi akan membuat media semakin menarik sehingga tidak membuat siswa bosan. Selain itu media *Pop Up Book* dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang bersifat abstrak seperti konsep sirip yang terdapat

³ Nawawi, dkk, "Melatih Motorik Anak Autisme Dengan Metode Persiapan Menulis Di TK Permata Bunda" dikutip oleh Aldo Yuliano, Darwin Efendi, dan Yendrizal Jafri, *Efektifitas Pemberian Terapi Okupasi : Kognitif (Mengingat Gambar) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autisme Usia Sekolah Di SLB Autisma Permata Bunda Kot Bukittinggi Tahun 2017*, Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, Vol 1, No 1, Tahun 2018, hlm 2

pada ikan, sayap yang terdapat pada burung serta cakar yang terdapat pada kaki burung. Hal tersebut dikarenakan di dalam *Pop Up Book* terdapat gambar miniatur mengenai bagian tubuh hewan sehingga memudahkan siswa autisme dalam memahami konsep bagian tubuh hewan mendekati keadaan aslinya.

Media pembelajaran *Pop Up Book* berbentuk seperti buku sehingga dapat dibawa dan digunakan di mana saja. Selain itu di dalam media pembelajaran *Pop Up Book* terdapat miniatur mengenai bagian-bagian tubuh hewan dan juga terdapat penjelasan mengenai nama dan fungsi dari bagian tubuh hewan tersebut. Maka dari itu media *Pop Up Book* dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang menarik, efektif, serta praktis.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nausyad Em'a Istasfi dengan judul "Keefektifan Media *Pop Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB N 1 Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop Up* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuvika Sari dan Kasiyanti dengan judul "Efektivitas Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tubuh pada Siswa Tunagrahita Ringan". Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB YAPPAT Lubuk Sikampung.

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang menghasilkan produk berupa *Pop Up Book* dengan materi mengidentifikasi bagian-bagian tubuh makhluk hidup khususnya hewan dalam pelajaran IPA bagi siswa autisme. Pengembangan media pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Media pembelajaran *Pop Up Book* dikemas secara menarik dengan memberikan gambar miniatur bagian tubuh hewan serta penjelasan mengenai nama dan fungsi dari setiap bagian tubuh hewan tersebut. Judul penelitian ini adalah “Pengembangan *Pop Up Book* Untuk Pembelajaran IPA Dalam Mengenalkan Bagian Tubuh Hewan Bagi Anak Autis “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

1. Media pembelajaran apa yang tepat bagi siswa autisme untuk materi mengenalkan bagian-bagian tubuh pada hewan?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi mengenalkan bagian-bagian tubuh pada hewan bagi siswa autisme?
3. Bagaimana cara menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk membantu siswa autisme dalam materi mengenalkan bagian-bagian tubuh pada hewan?

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Media pengembangan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Pop Up Book* yang didesain khusus untuk membantu siswa autisme dalam mata pelajaran IPA

mengenai materi mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan.

2. Materi pembelajaran mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan dibatasi pada pengenalan hewan beserta bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya. Hewan tersebut antara lain kucing, burung, dan ikan. Serta terdapat evaluasi di dalamnya yang disesuaikan dengan karakteristik responden.

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan dari penelitian ini adalah “Mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk membantu mengenalkan bagian-bagian tubuh pada hewan bagi anak autisme.”

E. Manfaat Hasil Pengembangan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa autisme dalam mata pelajaran IPA mengenai materi ‘mengenalkan bagian - bagian tubuh hewan’ serta bermanfaat bagi dunia pembelajaran pendidikan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan media pembelajaran bagi sekolah. Sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di kelas.

- b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pendidik dalam membuat media

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa autisme sehingga bisa diterapkan di kelas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sumber informasi, dan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran dengan bentuk yang berbeda dan materi pembelajaran lain.

